

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting di dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS.

Menurut Hasan (2010, hlm 8) bahwa: Pendidikan IPS selalu mendapatkan sorotan tajam sebagai mata pelajaran yang dianggap membebani peserta didik. Melalui IPS, peserta didik dijejali dengan berbagai definisi, fakta, nama ahli, dan berbagai pendapat dari para ahli, sehingga pendidikan IPS menjadi corong bagi mereka yang mungkin terpaksa atau tidak memiliki pilihan lain kecuali belajar IPS. Berbagai keluhan tentang IPS terekam dalam berbagai penelitian, keluhan seperti membosankan, tidak menantang pikiran, menambah beban belajar, tidak ada manfaatnya, hanya untuk mereka yang kurang cerdas, hanya untuk mereka yang kuat dalam menghafal, dan materi pelajaran yang tidak dapat digunakan atau tidak berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Keseluruhan keluhan tersebut semakin menggambarkan bahwa proses pembelajaran IPS terkesan kering dan terlalu monoton.

Pembelajaran IPS selama ini dinilai sebagai suatu kegiatan pembelajaran membosankan, selalu berkaitan dengan aktivitas menghafal fakta-fakta (bersifat hapalan), dsb. Pembelajaran IPS dianggap tidak bermakna (*meaningfull*) bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPS seyogyanya harus mampu mengubah paradigma tersebut. Tugas besar tersebut tentu saja bukan memaksakan metode atau model pembelajaran yang beragam saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan menjadikan isu-isu sosial sebagai bahan belajar, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat dan dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga diharapkan melalui pembelajaran yang berlandaskan pada bahan ajar yang lebih menarik, IPS akan jauh lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Nilai-nilai tersebut akan dijadikan sebagai pegangan hidup bagi masyarakat yang kemudian menjadi bagian yang tidak akan pernah terpisahkan dari masyarakat tersebut. Kearifan

lokal ini diajarkan secara turun temurun kepada generasi muda oleh karena itu kearifan merupakan kebudayaan yang patut dijaga oleh seluruh masyarakat Indonesia yang terutama masing-masing wilayah yang memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung didalamnya karena nilai-nilai kearifan lokal sangat berarti sebagai identitas bangsa.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik ataupun sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dari guru untuk peserta didik. Dengan melalui integrasi kearifan lokal ini diharapkan peserta didik akan memiliki pemahaman tentang kerifan lokalnya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri dan meningkatnya nilai nasionalisme peserta didik terhadap budaya lokalnya akan dapat ditumbuhkan, bahkan ditingkatkan. Menurut Wagiran (Khusna Faela Shufa, Naela. 2018. Hlm 48-53) menjelaskan apabila pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik bersifat terpadu (integrated) maka pendidik dapat memilih pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam satu atau beberapa komponen pembelajaran contohnya metode pembelajaran, materi pembelajar-an, bahan ajar, media pembelajaran, atau evaluasi pembelajaran.

Proses integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah bisa dilakukan untuk semua bidang studi terkhusus mata pelajaran IPS. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah tentunya pendidik harus menyesuaikan dengan materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik dapat membantu peserta didik untuk dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang sedang dibahas.

Dalam mata pelajaran IPS terdapat komponen-komponen penting seperti salah satunya sumber belajar, peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang merupakan kompenen yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas oleh guru lebih banyak dilaksanakan dengan terpaku hanya kepada buku teks yang membuat peserta didik tidak tertarik, cepat merasa bosan, dan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara mendekatkan peserta didik pada Pelajaran IPS adalah dengan mengkontekstualkan sumber lokal dimana peserta didik tersebut tinggal. Sumber lokal yang dijadikan materi IPS dapat berupa kearifan lokal berupa sejarah lokal dengan tujuan untuk

menanamkan nilai-nilai kearifan local. Pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran ini merupakan sangat penting untuk dilakukan karena bisa mengakomodir nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Selain itu juga Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat yang patut secara terus menerus dijadikan pandangan hidup meskipun kearifan lokal bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.

Wagiran (dalam Khusna Faela Shufa, Naela. 2018, hlm. 50) juga melakukan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan local. Dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa pendidikan berbasis kearifan sangat perlu diterapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru (51,2 %) menyatakan bahwa pendidikan kearifan lokal sangat penting diterapkan, 46,4 % guru menyatakan penting dan hanya 3 guru (0,9) yang menyatakan pendidikan kearifan lokal tidak penting. Alasan terbesar yang dikemukakan adalah agar siswa mengetahui, mengenal dan mampu melestarikan budaya bangsa. Alasan lain antara lain: 1) melestarikan dan membentuk kepribadian jawa, 2) untuk menggali potensi daerahnya sehingga anak mampu berkreasi, 3) mengembangkannya budaya lokal, 4) melestarikan budaya bangsa, 5) mengenal dan membudidayakan potensi lokal, 6) membekali generasi muda dengan kepribadian yang kuat, 7) nilai-nilai yang baik tidak akan luntur, 8) siswa perlu mengetahui/menerapkan sopan santun dan perlu punya ketrampilan, 9) kita harus mengetahui budaya sendiri agar tidak diklaim negara lain, 10) memberikan contoh yang baik, 11) dapat menambah wawasan yang bermanfaat untuk lingkungan, 12) relevan dengan program sekolah, 13) supaya tidak hanya pengembangan iptek saja, 14) mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, membentuk kepribadian.

Pembelajaran mata pelajaran IPS yang terintegrasi dengan kearifan lokal sangat tepat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik selain menanamkan nilai-nilai karakter juga membantu peserta didik dalam lebih memahami isi materi pembelajaran yang sedang dibahas oleh guru. Materi pembelajaran IPS sebagai sarana untuk pembentukan jati diri bangsa melalui kesadaran budaya hal ini menjadi hal yang tepat untuk seorang guru atau pengajar untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang kearifan-kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik sebagai penerus bangsa akan tetap kukuh dan menjaga ditengah-tengah derasnya

arus globalisasi yang semakin berkembang. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi kebudayaan Indonesia terkhususnya masing-masing daerah. Kearifan lokal harus bisa dikembangkan dari potensi daerah (Delu Pringge, Heronimus, 2017 hlm 130).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di dalam kelas, dapat membantu peserta didik untuk sadar akan pentingnya kebudayaan sehingga tujuan pendidikan tercapai, selain itu juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dilingkungan tempat tinggal peserta didik termasuk dalam hal penting karena dengan adanya pengintegrasian-pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran membantu. Sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali peserta didik pengetahuan saja tetapi menanamkan rasa cinta tanah air dan cinta terhadap kebudayaan lokal di lingkungannya.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kuningan Jawa Barat adalah salah satunya upacara *Seren Taun*. Mengapa peneliti memilih upacara *Seren Taun* di Cigugur ini menjadi objek penelitian dikarenakan Upacara *Seren Taun* memiliki keterkaitan dengan materi IPS pada kelas 8 mengenai Pluralitas Masyarakat Indonesia. Selain itu juga, di Cigugur terdapat adanya Sentral Kebudayaan Sunda yaitu Gedung Paseban Tri Panca Tunggal yang menjadi tempat dilaksanakan upacara *Seren Taun*. Selain diadakan di Gedung Paseban upacara *Seren Taun* yang merupakan upacara adat istiadat yang sampai saat ini masih dipelihara dan dijaga oleh masyarakat sekitar khususnya Kuningan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara *Seren Taun* bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS selain buku teks bagi peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kuningan masih belum banyak menggunakan upacara *Seren Taun* untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam pelajaran IPS. Namun beberapa sekolah ada yang ikut berpartisipasi dalam upacara tersebut sehingga peserta didik diperkenalkan dengan cara mengizinkan untuk melihat upacara adat *seren taun*. Dengan melihat hal ini guru belum memaksimalkan sumber belajar dilingkungan tempat tinggal agar lebih menarik proses pembelajaran dikarenakan tingkat kreatifitas guru di Kabupaten Kuningan belum tinggi. Dan masih tabunya sumber belajar IPS dalam bentuk pembelajaran melalui budaya.

Sumber belajar IPS disekolah dalam hal ini dapat dikemas dengan menarik dan tidak membosankan yaitu diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan adat istiadat upacara *Seren Taun* yang ada di kampung adat Cigugur Kuningan Jawa Barat. Upacara *Seren*

*Taun* ini menjadi *Icon* yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap prosesi upacaranya. Upacara *Seren Taun* juga menjadi salah satu kearifan lokal yang sampai saat ini masih bertahan dan masih dilestarikan oleh masyarakatnya khususnya masyarakat Kuningan. Dengan adanya upacara *Seren Taun* yang dikaitkan dengan Pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mempelajari dan mengambil hikmah dari setiap nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Pentingnya pelajaran IPS disekolah sangat dibutuhkan oleh siswa karena Pelajaran IPS merupakan salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa, dan pertumbuhan bangsa dan Negara. Pengelolaan proses pembelajaran baik strategi, sarana, sumber belajar dan pengembangan materi pembelajaran oleh guru menghasilkan pembelajaran IPS yang bermakna termasuk dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai kearifan bagi siswa. Materi di dalam IPS mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pembelajaran untuk masa sekarang dan masa depan.

Selain itu, berdasarkan penelitian Destri Islamiyati Putri yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal *Ajaran Pikukuh Tilu* Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Sebagai Sumber Pembelajaran IPS” dengan hasil penelitian mengkaji secara mendalam tentang kearifan lokal *ajaran pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur, kemudian dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Berbagai nilai-nilai kearifan lokal pada *ajaran pikukuh tilu* lalu dikaitkan dengan KD di materi IPS sekolah menengah pertama. Misalnya nilai toleransi kehidupan beragama dan nilai-nilai budaya Sunda akan bertemu pada lingkungan sekolah yang mayoritas Islam. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti akan menganalisa nilai-nilai yang terdapat di upacara *Seren Taun* kemudian implementasikan dengan materi mata pelajaran IPS, agar bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi guru.

Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Nilai-nilai Kearifan Lokal pada upacara *Seren Taun* Sebagai Sumber Belajar IPS pada masyarakat adat Cigugur”. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan referensi kegiatan belajar mengajar terutama Guru IPS di Kabupaten Kuningan yang masih hanya menggunakan buku, internet, atau Museum sebagai sumber Pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan lebih memanfaatkan keadaan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar IPS yang akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk mengikuti Pembelajaran IPS.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan masyarakat adat Cigugur Kuningan?
2. Apasajakah nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* masyarakat adat Cigugur Kuningan sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* sebagai sumber belajar IPS pada masyarakat adat Cigugur Kuningan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui, sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat adat Cigugur Kuningan.
2. Nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* masyarakat adat Cigugur Kuningan sebagai sumber belajar IPS.
3. Upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pada upacara *Seren Taun* sebagai sumber belajar IPS pada masyarakat Adat Cigugur Kuningan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan sumber belajar berupa isu sosial yang salah satunya tentang nilai-nilai kearifan lokal upacara *Seren Taun* di masyarakat adat Cigugur Kuningan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Siswa, sebagai pewaris kebudayaan diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dari pengalaman langsung yang dipelajari dari lingkungan, mengasah kemampuan siswa untuk melaksanakan penyelidikan terhadap hal-hal yang ditemukan, mengembangkan pelajaran yang didapat di kelas melalui kehidupan yang nyata.

- b. Guru Pendidikan IPS, sebagai salah satu yang berpengaruh dalam kehidupan diharapkan dapat menjadikan motivasi dan pengetahuan untuk membuat pembelajaran IPS lebih inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, sebagai instansi yang sangat berpengaruh dalam bidang Pendidikan diharapkan lebih memperhatikan Kebudayaan yang ada disekitar Kuningan yang berpotensi sebagai sumber belajar.
- d. Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai Prodi IPS sebagai sarana Pendidikan yang cakupannya cukup besar diharapkan dapat berperan aktif dalam membimbing Mahasiswa untuk mempertahankan kebudayaan.
- e. Peneliti lain, sebagai salah satu yang berpengaruh dalam kehidupan diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini agar lebih sempurna.
- f. Peneliti sendiri, sebagai calon guru IPS diharapkan dapat digunakan dikemudian hari secara langsung oleh peneliti sebagai calon pendidik untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS pada kegiatan belajar mengajar terkhusus mata pelajaran IPS. Sehingga kelak dapat menjadikan pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membuat peserta didik lebih mendapatkan pengetahuan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan sebuah pendahuluan yang didalamnya terdapat sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat mengenai upacara *Seren Taun* yang di dalamnya terdapat pengertian adat istiadat,

kehidupan masyarakat masyarakat adat, upacara *Seren Taun*, tujuan Upacara *Seren Taun*, Manfaat upacara *Seren Taun*, dan sumber belajar IPS yang dipergunakan sebagai dasar untuk penelitian mengenai upacara *Seren Taun*. Pada bagian ini memuat juga kerangka berpikir mengenai alur penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pengembangan metodologi yang terdiri dari metode yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil di lapangan pada saat penelitian di Kampung Adat Cigugur serta menjelaskan secara rinci mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam Upacara *Seren Taun* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.

### BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.